

ANALISIS PERILAKU PEMILIH GENERASI MILENIAL DALAM PELAKSANAAN PILKADA SERENTAK 2018 DI SULAWESI SELATAN

BEHAVIOR ANALYSIS OF MILLENNIAL GENERATION VOTERS IN THE IMPLEMENTATION OF THE 2018 CONSTITUTIONAL ELECTION IN SOUTH SULAWESI

Rusli Razak

Prodi Pembangunan dan Pemberdayaan, Fakultas Politik Pemerintahan
Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Sulawesi Selatan
E-mail: ruslirazakgov@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pemilih generasi milenial dan menganalisis perbedaan perilaku pemilih generasi milenial dalam pelaksanaan Pilkada serentak Gubernur-Wakil Gubernur dan Bupati-Wakil Bupati Tahun 2018 di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan perilaku pemilih dan didukung dengan data kuantitatif untuk menganalisis perbedaan perilaku pemilih generasi milenial dalam pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2018 di Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada Tiga kabupaten yakni Kabupaten Jeneponto (etnis Makassar), Kabupaten Wajo (etnis Bugis), dan Kabupaten Tana Toraja (etnis Toraja).

Hasil yang diperoleh : Hasil penelitian yang dilakukan pada tiga kabupaten yakni Wajo, Jeneponto dan Tator menunjukkan, tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku pemilih generasi milenial dalam memilih pasangan calon kepala daerah, baik dari Wajo yang mewakili suku bugis, dan Jeneponto yang mewakili suku Makassar maupun Tator yang mewakili suku Toraja. Hampir semua memilih secara rasional dengan melihat prestasi/kemampuannya dan program kerjanya. Hanya sebagian kecil yang memilih secara tradisional dengan melihat kedekatan/ikatan darah.

Kata kunci: Pemilihan kepala daerah, generasi milenial

ABSTRACT

This study aims to determine the behavior of millennial generation voters and analyze differences in the behavior of millennial generation voters in the implementation of the simultaneous regional elections for the Governor-Deputy Governor and the Regent-Deputy Regent in South Sulawesi Province. The study uses a qualitative approach to describe voter behavior and is supported by quantitative data to analyze differences in the behavior of millennial voters in the implementation of the 2018 simultaneous regional elections in South Sulawesi. The research was conducted in three districts, namely Jeneponto Regency (ethnic Makassar), Wajo Regency (Bugis ethnicity), and Tana Toraja Regency (ethnic Toraja ethnicity).

Results obtained: The results of the research conducted in three districts namely Wajo, Jeneponto and Tator showed that there was no significant difference in the behavior of millennial generation voters in choosing regional head candidate pairs, both from Wajo who represented the Bugis tribe, and Jeneponto who represented the Makassar tribe and Tator representing the Toraja tribe. Almost all choose rationally by looking at their performance / ability and their work program. Only a small proportion choose traditionally by looking at the closeness / blood ties.

Keywords: Regional head election, millennial generation.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pilkada serentak telah dilakukan secara bertahap. Untuk tahap pertama, Pilkada serentak telah digelar pada 9 Desember 2015 di 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 36 kota. Selanjutnya Pilkada serentak tahap kedua digelar pada 15 Februari 2017 di 7 provinsi, 76 kabupaten, dan 18 kota. Dan pada tahap ketiga pada 27 Juni 2018 telah digelar pilkada di 17 provinsi, 115 kabupaten, dan 39 kota. Secara nasional, Pilkada serentak akan digelar pada tahun 2027, di 541 daerah.

Pilkada Serentak 2018 secara nasional telah berlangsung di 171 daerah diikuti 567 pasangan calon yang tersebar di 17 provinsi, 115 kabupaten dan 39 kota. Jumlah pemilih terdaftar dalam DPT sebanyak 152.066.686 dengan 387.586 TPS yang disiapkan. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Serentak untuk memilih Gubernur dan wakil Gubernur, Walikota dan wakil Walikota, serta bupati dan Wakil Bupati secara langsung. pada 27 Juni tahun 2018.

Penelitian tentang Analisis pemilihan kepala daerah telah banyak dilakukan. Namun dari begitu banyak penelitian mengenai perilaku pemilih, belum ada yang secara khusus mengangkat dan mengambil topik generasi milenial. Padahal generasi milenial sekarang ini menjadi perhatian umum dengan berbagai karakteristik khasnya. Kalaupun ada, generasi milenial secara umum dan tidak secara khusus melihat atau mengaitkan perilaku generasi milenial dari segi etnis. Secara teoritis, Perilaku pemilih generasi milenial pada pemilihan kepala daerah Gubernur – Wakil Gubernur dan Bupati – Wakil Bupati di Kabupaten Wajo, Jeneponto dan Kabupaten Tator, atau di leuruh daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor faktor sosiologis, psikologis dan faktor rasional atau meminjam istilah Ruslan Ismail Mage disebut dengan istilah faktor rasional-kalkulatif dan emosional-tradisional. Faktor-

faktor ini penulis elaborasi menjadi indikator Prestasi/kemampuan dan Program kerja yang ditawarkan Paslon, rekam jejak paslon, ikatan darah/kedekatan keluarga, dan kedekatan daerah (etnis). Judul yang penulis pilih: "Analisis perilaku pemilih generasi milenial dalam pelaksanaan Pilkada serentak Tahun 2018 di Provinsi Sulawesi Selatan".

Fokus Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana perilaku pemilih generasi milenial dalam pelaksanaan Pilkada serentak Tahun 2018 di Provinsi Sulawesi Selatan? Dan Apakah ada perbedaan perilaku pemilih milenial antara etnis Bugis, Makassar, dan Toraja dalam Pilkada Serentak Gubernur-Wakil Gubernur dan Bupati-wakil Bupati tahun 2018?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perilaku pemilih generasi milenial dalam pelaksanaan Pilkada serentak Gubernur-Wakil Gubernur dan Bupati-Wakil Bupati Tahun 2018 di Provinsi Sulawesi Selatan. Dan Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan perilaku pemilih generasi milenial etnis Bugis, Makassar, dan Toraja dalam Pilkada Serentak Gubernur-Wakil Gubernur dan Bupati - Wakil Bupati tahun 2018 di Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi aktual yang jelas bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengambilan kebijakan Pemerintah dan masyarakat maupun akademisi pemerhati kegiatan politik khususnya Pilkada di Provinsi Sulawesi Selatan, dalam memahami perilaku generasi milenial dalam pelaksanaan Pilkada Serentak.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian survei, karena mengambil sampel dari satu

populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis (Singarimbun, 2006: 4). Peneliti tidak melakukan randomisasi sampel maupun kontrol variabel.

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2005:54) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari Penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat

daftar pertanyaan (*Kuesioner*) dan pedoman wawancara (*Interview Guide*). Dalam pelaksanaan di lapangan dikembangkan melalui wawancara mendalam (*Depth Interview*)

Silalahi (2012:332) “Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi”. Analisis data meliputi Reduksi Data, Penyajian data, dan Menarik kesimpulan.

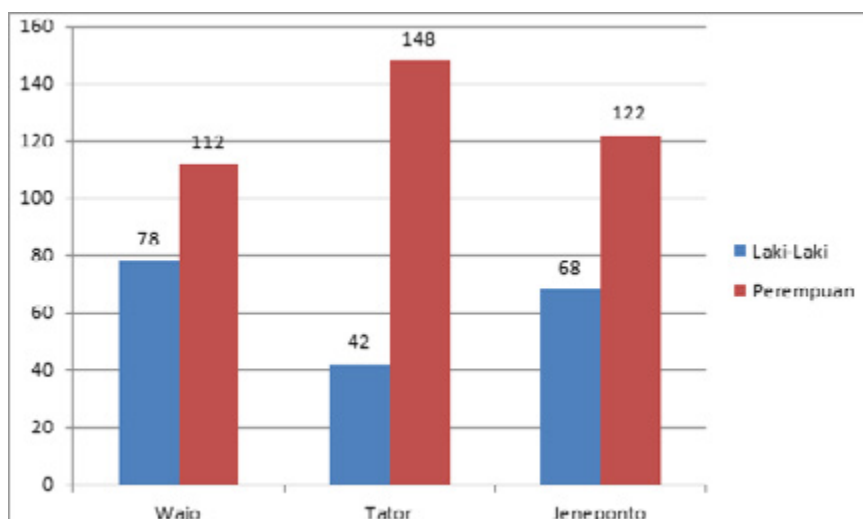
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis/Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam menganalisis hasil penelitian perilaku pemilih generasi millennial, penulis menyebarkan kuesioner dan membagikan kepada generasi milenial yang menggunakan haknya dalam Pilkada di tiga kabupaten yakni Wajo, Tator dan kabupaten Jeneponto sebagai Responden.

Karakteristik generasi milenial yang menjadi responden dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

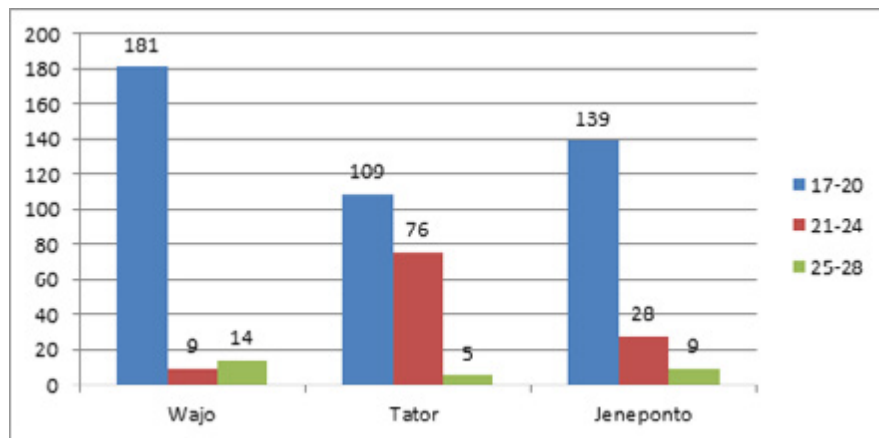


Sumber : Hasil olah data

Data diatas menunjukkan disemua kabupaten Responden perempuan lebih

besar dibanding laki-laki, yakni 382 (68%) berbanding 188.(32%).

Grafik 2 Distribusi menurut Usia

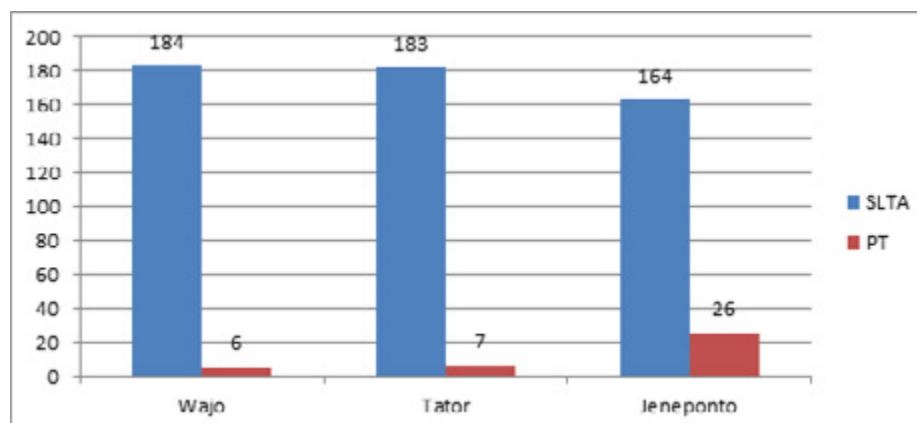


Sumber: Hasil olah data

Dari tabel diatas, terlihat bahwa responden di ketiga kabupaten sebagian besar berusia antara 17 – 20 tahun yakni sebanyak 429 orang (.75%) sedangkan yang berusia 21

– 24 tahun hanya berjumlah 113 orang (20%) dan yang berusia antara 25 -28 tahun hanya 28 orang (.05%).

Grafik 3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan

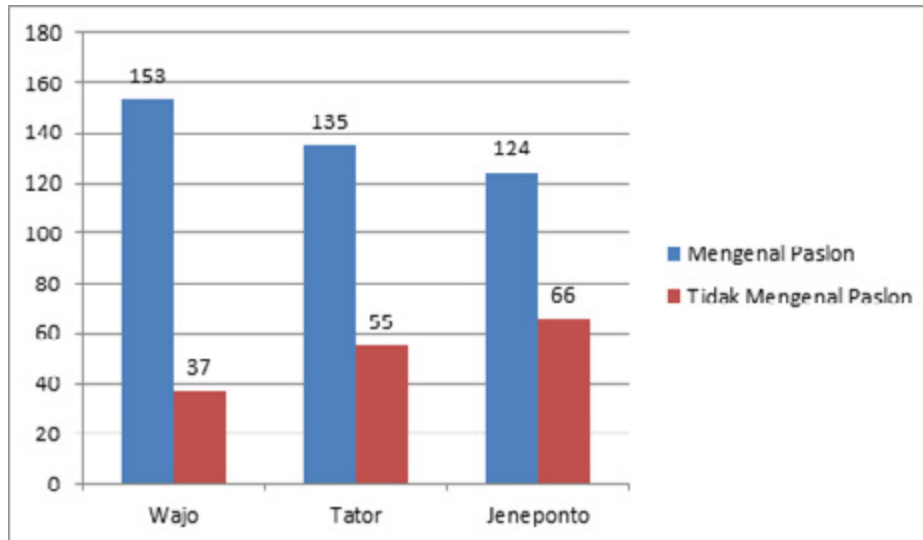


Sumber: Hasil olah data

Dari data tersebut diatas, jumlah responden yang berpendidikan/tamat SLTA

sebesar 531 orang (93%) sedangkan yang berpendidikan tinggi/sarjana sebesar 39 (07%).

Grafik 4 Distribusi Responden yang Mengenal Paslon Gubernur/ Wagub dan yang Tidak

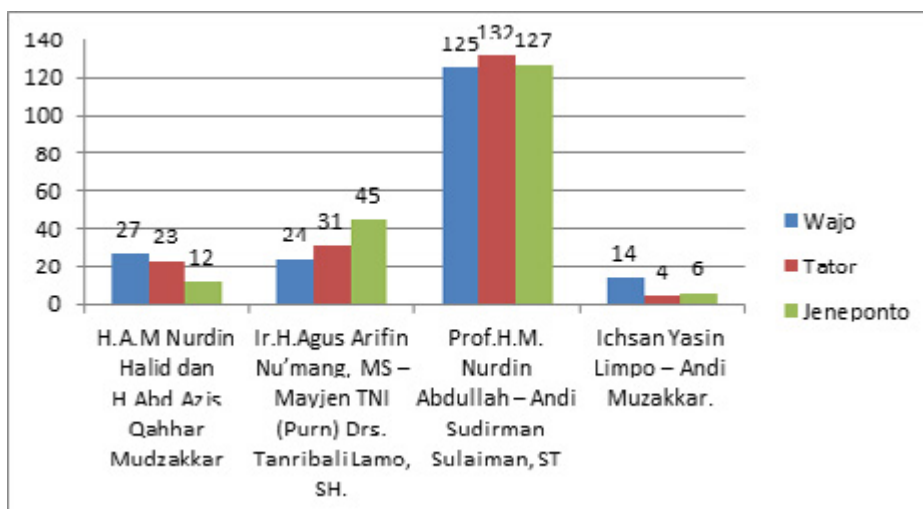


Sumber: Hasil olah data

Data diatas menunjukkan bahwa Responden pada ketiga kabupaten yang mengenal Pasangan calon gubernur/Wagub mencapai 412 orang (72%) dan yang tidak mengenal pasangan calon Gubernur/Wakil Gubernur sebanyak 158 orang (28%) dengan

jumlah terbesar di kabupaten Wajo yakni 153 orang, sedangkan yang tidak mengenal Paslon Gubernur/Wakil Gubernur sebanyak 158 orang (28%) dengan jumlah terkecil berada di kabupaten Wajo yakni 37 orang.

Grafik 5 Distribusi Responden yang Memilih Paslon Gubernur/ Wagub di 3 Kabupaten

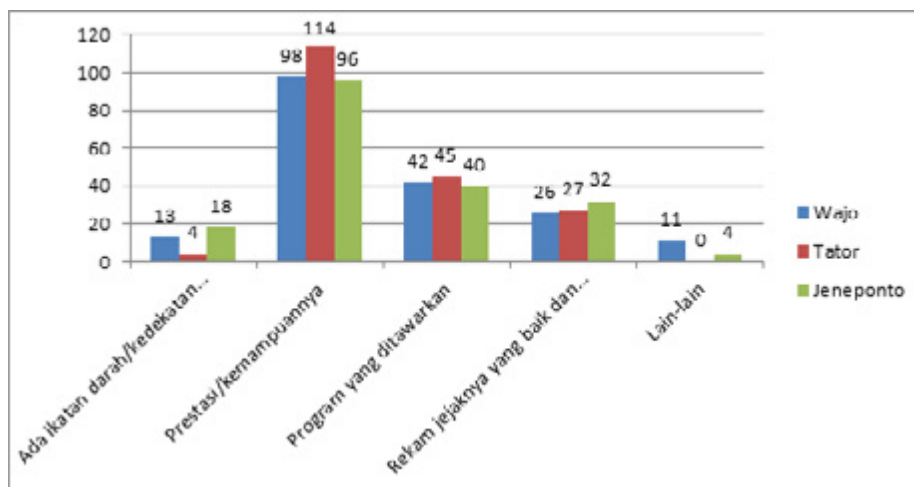


Sumber: Hasil olah data

Data diatas menunjukkan bahwa Distribusi Responden yang memilih pasangan calon gubernur/wakil gubernur pada ketiga kabupaten tersebut, yang paling banyak adalah Prof.H.M. Nurdin Abdullah – Andi Sudirman Sulaiman, ST yakni sebesar 384 orang (67,36%), terbanyak di kabupaten

Tator, disusul pasangan terbesar kedua adalah Ir.H.Agus Arifin Nu'mang, MS – Mayjen TNI (Purn) Drs. Tanribali Lamo, SH yang dipilih, dengan jumlah sebanyak 100 orang (17,54%), sedangkan yang paling sedikit dipilih yakni Dr.Ichsan Yasin Limpo – Andi Muzakkar.hanya 24 orang (04,21%), terkecil di kabupaten Tator.

Grafik 6
Alasan Responden Memilih Paslon Gubernur/Wagub Menurut Kabupaten

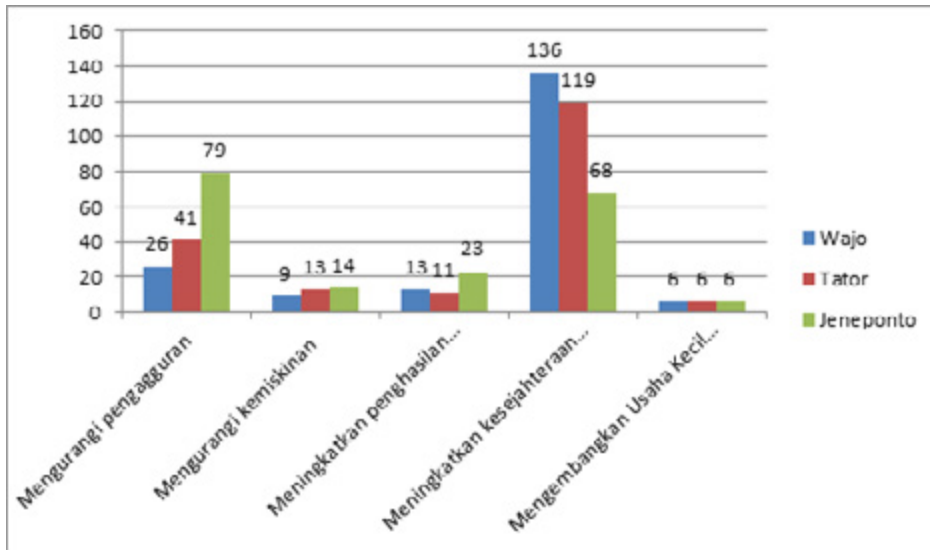


Sumber: Hasil olah data

Data diatas menunjukkan bahwa Alasan Responden memilih pasangan calon gubernur/wakil gubernur yang paling banyak adalah karena Prestasi/Kemampuannya yakni sebesar 308 orang (54,03%), tertinggi di Tator sebanyak 114 orang disusul Kab.Wajo 98 orang dan terendah Kabupaten Jeneponto 96 orang. Alasan terbesar kedua adalah program yang ditawarkan, dengan jumlah sebanyak 135 orang (23,68%) terbanyak di kabupaten Tator 45 Orang disusul Wajo dan Jeneponto masing-masing 42 dan 40 orang. Sedangkan alasan ada

ikatan darah/kedekatan keluarga adalah alasan yang paling sedikit dipilih yakni hanya 28 orang (04,91.%) terkecil di kabupaten Tator yakni 4 orang (02,10%). Data diatas menunjukkan bahwa alasan Responden memilih pasangan calon Gubernur/wakil Gubernur yang paling banyak di Kabupaten Tator adalah karena Prestasi/Kemampuannya, yakni sebesar 114 orang (60%), disusul alasan terbesar kedua adalah Program kerja yang ditawarkan, dengan jumlah sebanyak 45 orang (24%) sedangkan alasan ikatan darah adalah alasan yang paling sedikit dipilih yakni hanya 4 orang (02%).

Grafik 7 Harapan Responden Terhadap Paslon Gubernur/Wagub Menurut Kabupaten

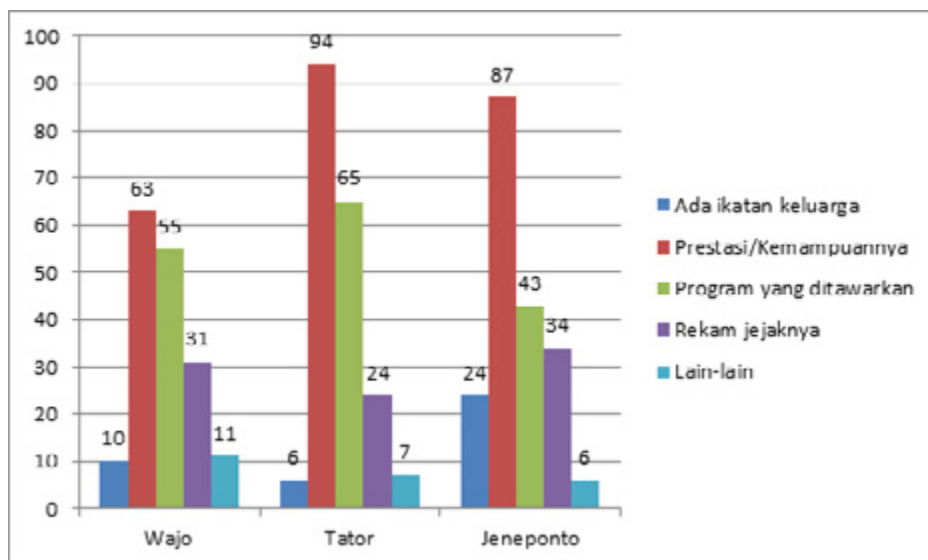


Sumber: Hasil olah data

Data diatas menunjukkan bahwa Harapan Responden terhadap pasangan calon Gubernur/wakil Gubernur di Kabupaten Jeneponto paling tinggi adalah mengurangi pengangguran, mencapai 79 orang (42%), disusul dengan Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai paling tingi kedua, sebanyak 68 orang (36%), sedangkan alasan Mengembangkan Usaha Kecil Menengah adalah alasan yang paling sedikit dipilih yakni hanya 6 orang (03%). Adapun Harapan Responden terhadap pasangan

calon Gubernur/Wakil Gubernur di Kabupaten Tator paling tinggi adalah meningkatkan kesejahteraan mencapai 119 orang (63%) disusul mengurangi pengangguran, mencapai 41 orang (21%), disusul dengan mengurangi kesejahteraan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai paling tingi kedua, sebanyak 68 orang (36%), sedangkan alasan mengembangkan Usaha Kecil Menengah adalah alasan yang paling sedikit dipilih yakni hanya 6 orang (03%).

Grafik 8 Alasan Responden Memilih Paslon Bupati/Wakil Bupati Menurut Kabupaten

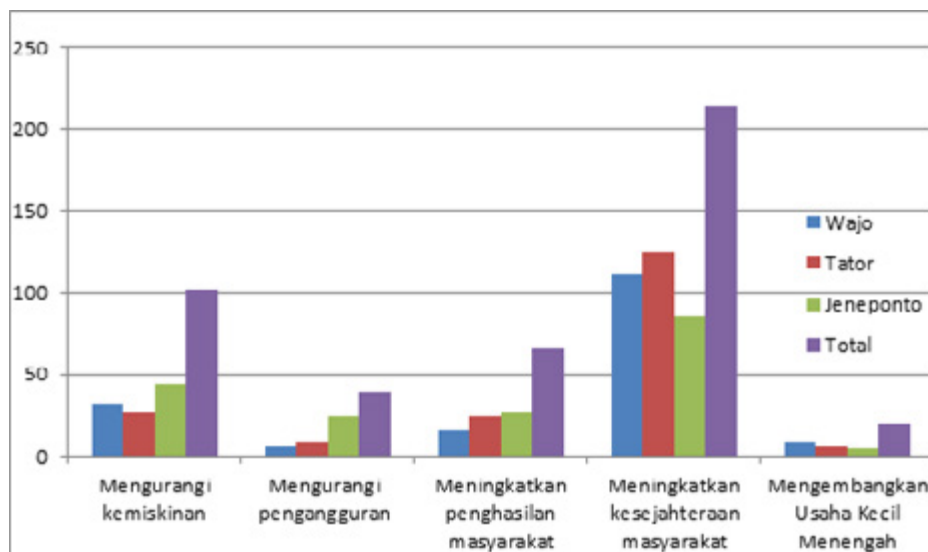


Sumber: Hasil Olah Data

Data diatas menunjukkan bahwa Alasan Responden memilih pasangan calon bupati/wakil bupati yang paling banyak adalah karena Prestasi/kemampuannya yakni sebesar 241 orang (42,28%), disusul alasan terbesar kedua adalah Program yang ditawarkan, dengan jumlah sebanyak 162 orang (28,42%) terbanyak di kabupaten Tator sedangkan alasan kedekatan emosional/ikatan keluarga yang paling sedikit dipilih yakni hanya 40 orang (07,01%%) terkecil di kabupaten Tator hanya 6 orang (01,05%). Di Kabupaten Tator, Alasan Responden memilih pasangan calon Bupati/Wakil Bupati yang paling banyak di Kabupaten Tator adalah karena Prestasi/Kemampuannya, yakni sebesar 87 orang (46%), disusul alasan terbesar kedua adalah Program kerja yang ditawarkan, dengan jumlah sebanyak 43 orang (22%) sedangkan alasan lain-lain (visi-misi) adalah alasan yang paling sedikit dipilih yakni hanya 2 orang (01%). Alasan Responden memilih pasangan calon Bupati/wakil Bupati yang paling banyak di Kabupaten Jeneponto adalah karena Prestasi/Kemampuannya, yakni sebesar 87 orang (46%), disusul alasan terbesar kedua adalah Program kerja yang ditawarkan,

dengan jumlah sebanyak 43 orang (23%) sedangkan alasan lain-lain (visi-misi) adalah alasan yang paling sedikit dipilih yakni hanya 2 orang (01%). Sedangkan alasan Responden memilih pasangan calon Bupati/wakil Bupati yang paling banyak di Kabupaten Wajo juga adalah karena Prestasi/Kemampuannya, yakni sebesar 63 orang (46%), disusul alasan terbesar kedua adalah Program kerja yang ditawarkan, dengan jumlah sebanyak 55 orang, dan rekam jejaknya sebanyak 31 orang sedangkan alasan lain-lain (visi-misi) adalah alasan yang paling sedikit dipilih yakni hanya 11 orang. Dari hasil temuan data diatas, dapat dikatakan bahwa para pemilih generasi milenial di ketiga kabupaten atau ketiga etnis, dalam memilih pasangan calon kepala daerah lebih rasional-kalkulatif. Pemilih yang tradisional-emosional, yang memilih kepala daerah dengan alasan kedekatan emosional/ikatan keluarga yang paling sedikit dipilih yakni hanya 40 orang (07,01%%) terkecil di kabupaten Tator hanya 6 orang, di Wajo 10 orang, dan di Kabupaten Jeneponto sebanyak 24 orang.

Grafik 9 Harapan Responden Terhadap Paslon Bupati/Wabup Menurut Kabupaten



Sumber: Hasil Olah Data

Data diatas menunjukkan bahwa Harapan Responden terhadap pasangan calon bupati/wakil bupati paling tinggi adalah meningkatkan kesejahteraan mencapai 214 orang (42,28%) terbanyak di kabupaten Tator yakni 125 (21,22%), disusul harapan mengurangi kemiskinan sebagai paling tinggi kedua sebanyak 102 orang (17,89%), sedangkan harapan paling sedikit adalah mengembangkan usaha kecil menengah hanya dipilih oleh 20 orang (0,35%), paling sedikit terdapat di kabupaten Jenepono hanya 5 orang (0,08%). Dilihat secara kabupaten Harapan Responden terhadap pasangan calon Bupati/Wakil Bupati ada perbedaan prioritas, di Kabupaten Jenepono pemilih mempunyai harapan paling tinggi kedua adalah mengurangi pengangguran, mencapai 79 orang (42%), disusul dengan Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai paling tinggi kedua, sebanyak 68 orang (36%), sedangkan alasan Mengembangkan Usaha Kecil Menengah adalah alasan yang paling sedikit dipilih yakni hanya 6 orang (0,3%). Data diatas menunjukkan bahwa Harapan Responden terhadap pasangan calon Bupati/Wakil Bupati di Kabupaten Wajo

paling tinggi adalah mengurangi kemiskinan, mencapai 32 orang, disusul dengan Kabupaten Wajo dan Tator masing-masing 32 Orang dan 26 orang. Hasil ini menarik karena mengurangi kemiskinan merupakan program prioritas pertama dan utama pemerintah Indonesia dan keputusan berbagai Negara yang dtuangkan Millenium Development Goals (MDGs) dan dilanjutkan/dipertajam dalam Sustainable Development Goals (SDGs).

SIMPULAN

Perilaku pemilih generasi milenial pada pemilihan kepala daerah Gubernur – Wakil Gubernur dan Bupati – Wakil Bupati di Kabupaten Wajo, Jenepono dan Kabupaten Tator, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor sosiologis, psikologis dan faktor rasional atau disederhanakan menjadi faktor rasional-kalkulatif dan emosional-tradisional. Hasil penelitian menunjukkan, tidak sedikit pemilih generasi milenial yang menunjukkan model perilaku memilih dalam menjatuhkan pilihan politiknya. Dimana mereka melihat faktor hubungan darah/kedekatan keluarga/

kesamaan daerah terhadap seorang kandidat. Ada pula pemilih generasi milenial menunjukkan perilakunya dengan mengidentifikasi kandidat dengan penilaian prestasi dan sikap amanah. Ada pula pemilih generasi milenial yang menunjukkan model pilihan rasional mereka dengan memilih gubernur atau bupati dengan melihat program kerja yang ditawarkan pasangan calon tersebut, prestasi, keberhasilan, serta kemampuan yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan pada tiga kabupaten yakni Wajo, Jeneponto dan Tator menunjukkan, tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku pemilih generasi milenial dalam memilih pasangan calon kepala daerah, baik dari Wajo yang mewakili suku bugis, dan Jeneponto yang mewakili suku Makassar maupun Tator yang mewakili suku Toraja. Kecenderungan Perilaku pemilih generasi milenial pada pilkada Serentak di Kabupaten Tator tahun 2015 menunjukkan perilaku pemilih yang rasional-kalkulatif. karena sebagian besar pemilih melihat prestasi/kemampuan, program kerja, dan rekam jeaknya, terutama dalam memilih gubernur./wakil gubernur. Adapun dalam memilih bupati/wakil bupati/wakil bupati bervariasi alasannya. Ada yang memilih karena ada hubungan darah/keluarga, ada yang karena satu kampung ada yang memilih ikuti pilihan yang sama dengan saudaranya.

REKOMENDASI

1. Perlu dilakukan lebih banyak lagi penelitian yang mengungkapkan perilaku pemilih generasi milenial sebab mereka merupakan pewaris/pemilik masa depan yang pada 2019 jumlahnya 105 juta jiwa atau 45 persen dari total penduduk, agar jelas bagaimana peran dan kontribusi, aspirasi dan harapannya terhadap kondisi Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta. karena pemilih adalah penentu dari bagusnya demokrasi yang dianut oleh Negara Indonesia ini.

2. Perlu diadakannya kajian tentang perilaku politik generasi milenial lebih mendalam. Dan menyeluruh. Agar perhatian pemerintah terhadap pemilih bukan hanya setelah kepentingan mereka terpenuhi kemudian pemilih ditinggalkan, tetapi bagaimana generasi dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik untuk menjamin tegaknya demokrasi di Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai perilaku pemilih generasi milenial ini, pada Pemilihan Presiden, DPR, DPRD dan DPD tahun 2019 mendatang oleh IPDN khususnya Dosen Fakultas Politik Pemerintahan maupun Praja/Mahasiswa Jurusan Politik Pemerintahan.
4. Perlu dilaksanakan pendidikan politik kepada semua warga Negara khususnya generasi milenial, agar Indonesia secara menyeluruh memiliki pemilih-pemilih yang cerdas dan buah atau hasil dari produk pilihannya membawa Indonesia lebih baik. Diharapkan dengan pendidikan politik, generasi milenial dapat memilih gubernur, bupati/walikota, serta memilih Presiden, DPR, DPD, DPRD I dan II, pada Pilpres 2019 berdasarkan rasionalitas dan perhitungan yang cerdas, lebih dewasa dan mandiri dan bukan karena terdorong sikap emosional dan faktor tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo; Patronase Politik Era Reformasi: Analisis Pilkada di Kabupaten Takalar dan Provinsi Jambi, *Jurnal Administrasi Publik*; Volume 11 Nomor 2, Oktober 2014.
- Aminah, Siti; *Kuasa Negara pada Ranah Politik Lokal*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.

- Aprianto, Dinar; *Passion for Millennial People*, Yogyakarta, Psikologi Corner, 2017.
- Budiardjo, Miriam; *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Edie Purboyo, *Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Walikota Makassar 2013*, Skripsi, Fisipol UNHAS.
- H. Basuki Rachmat dan Esther; *Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015*, Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Haryanto,; *Analisis Perilaku memilih dalam Politik Lokal di Indonesia*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 17, Nomor 3, Maret 2014 (291-308)
- Hasrullah; *Pertarungan Elit dalam Bimbingan Media*, Yogyakarta, Adil Media, 2010
- Irtanto; *Dinamika Politik Lokal Era Otoda*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Isnaeni, Muhammad; *Gerakan Kerelawanan Generasi Milenial: Kasus Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Jakarta 2017 Dalam Perspektif Komunikasi Politik*,
- Kadir; *Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015*, S tudi Kasus (Di Kecamatan Kepenuhan Hulu), JOM FISIP Vol.IV No.2 Oktober 2017.
- Komisi Pemilihan Umum; *Undang-Undang Pilkada*, Penerbit Pustaka Buana, 2015.
- Kumolo, Tjahjo; *Politik Hukum Pilkada Serentak*, Expese, 2015
- Kusman, Airlangga Pribadi; *Politik Generasi Milenial*, Opini di Harian Kompas, Tgl. 15 Oktober 2018.
- Latif, Das'ad; *PILKADA, Nikmat atau Bencana*, PT.Elex MediaKomputindo, 2018
- Mage, Ruslan Ismail; *Berpolitik dengan Biaya Murah*, Yogyakarta, Thafa Media, 2013
- Marijan, Kacong ; *Sistem Politik Indonesia*, Jakarta : Prenada Media Grup, 2015.
- Mopeng, Dwidyawati Esther; *Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021 (Studi Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi)*
- Muluk, Hamdi; *Mozaik Psikologi Politik Indonesia*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010
- Nazir, Moh.; *Metode Penelitian*, Ciawi – Bogor, Ghalia Indonesia, 2005
- Purboyo, Edie; *Analisis Perilaku Pemilih pada Pemilihan Walikota Makassar 2013 (Study Kasus: katerpilihannya Danny Pomanto-Syamsu Rizal)*.Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2014;
- Razali Ritonga, Opini: ”Pengangguran Milenial, 15 Oktober 2018, Kompas. gugatan ke Mahkamah Konstitusi. (Koran)

Peraturan Perundang-undangan.

1. Undang-Undang nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara RI Tahun 2016 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5898).
2. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 06 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Komisi Pemilihan Umum, Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi, dan Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/ Kota sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 22 Tahun 2018.
3. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2015 tentang Tata Kerja Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi/Komisi Independen Pemilihan Aceh dan Komisi Pemilihan Umum/Komisi Independen Pemilihan Kabupaten/Kota, Pembentukan dan Tata Kerja Panitia Pemilihan Kecamatan,

Panitia Pemungutan Suara, dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara dalam Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota. Tahun 2018.

4. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 2 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 1 Tahun 2017 tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota 2018.

5. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pemungutan dan Penghitungan Suara dan Penetapan Hasil

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati. dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.

Lain-lain:

1. <https://www.matamatapolitik.com/peran-generasi-milenial-dalam-menentukan-kemenangan-di-pilpres-2019/> Sabtu, 24 November 2018

2. <https://www.matamatapolitik.com/peran-generasi-milenial-dalam-menentukan-kemenangan-di-pilpres-2019/> Sabtu, 24 November 2018

3. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/leonardi/4-alasan-mengapa-generasi-millennial-harus-ikut-memilih-clc2> Minggu, 25 November 2018.